

KATA PENGANTAR

Proses perjalanan ini tentu tidak akan terjadi tanpa peran tangan Tuhan. Puji syukur kepada Allah SWT maha penguasa dan pemberi kasih bagi segala serta junjungan Nabi Muhammad SAW. Sungguh, ternyata tugas menulis etnografi tidaklah sederhana. Maka dari itu, tanpa dukungan banyak pihak, belum tentu saya bisa sampai pada titik ini.

Prof. Dr. Pujo Semedi Hargo Yuwono, MA. selaku dosen pembimbing tesis yang sudah sabar dan Dr. Pande Made Kutanegara, M.Si sebagai dosen pembimbing akademik saya. Selain itu, segenap pengajar dan staf di Departemen Antropologi atas banyak ilmu yang sudah diberikan serta Mas Sarwo yang memberi banyak bantuan untuk mencari referensi. Tidak terlewat pula, Mbak Vero yang menginspirasi saya untuk tidak meremehkan urusan administrasi.

Teruntuk teman-teman seperjuangan, Hilary Reinhart, Febrianti Nur Azizah, Sabrina Tamimi, Andi Rifani, dan Adi Guna Prasetyo. Rasa-rasanya, bila tanpa kalian, pilihan jalan untuk menekuni isu lingkungan kars terlihat semakin abstrak. Tidak lupa pula ungkapan terima kasih kepada Suara Muhammadiyah, terkhususkan kepada Bu Wiji Hesti dan Mas Aditya Pratama, yang mengizinkan saya tidak selalu berada di kantor. Selain itu, senang sekali bisa mengenal kawan-kawan Pascasarjana Antropologi 2019 dan 2020 yang menemani proses sulit dan senang selama ini. Selama berada di lapangan, Desa Waturejo, saya bersyukur dipertemukan dengan keluarga-keluarga baru. Salah duanya adalah keluarga Pak Tono yang hangat beserta Mak Nah, Dek Ifa yang menjadi adik perempuan saya, dan Mas Syahrul dan juga keluarga besar Darwinto yang selalu punya ide untuk memeriahkan acara kumpul-kumpul. Ada juga kawan-kawan pegiat aktivisme Tuban, Dayat, Karbit, Mas Agus, dan Dian, yang banyak membantu saya memahami karakteristik orang Tuban, mengenalkan dengan jejaring lainnya, sampai menjadi kawan diskusi berjam-jam.

Terakhir, syukur yang paling dalam kepada orang tua dan kawan hidup saya, Bagas Adi Makayasa. Terima kasih atas kepercayaannya bahwa perempuan berhak punya mimpi dan turut membantu untuk memupuknya. Semoga dari titik ini, kita bisa melanjutkan perjalanan menantang berikutnya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2021

Yayum Kumai

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tinjauan Pustaka.....	3
C. Rumusan Masalah Penelitian.....	8
D. Kerangka Pemikiran.....	8
1. <i>Governmentality</i>	9
2. Keseimbangan Keluarga Petani.....	11
E. Metode Penelitian.....	12
BAB II	
MENELUSURI AKAR KULTUR ORANG WATUREJO.....	15
A. Identitas Orang Waturejo.....	16
B. Relasi Manusia dan Lingkungan.....	20
C. Petani dan Pertanian di Waturejo.....	26
1. Komoditas Pertanian.....	26
2. Status-status Lahan Pertanian.....	29
3. Diferensiasi Kelas Petani.....	31
D. Petinggi Desa: Konsep <i>Power</i> orang Jawa.....	36
E. Penutup.....	38
BAB III	
SEJARAH KEPENGATURAN DI WATUREJO DAN TRANSFORMASINYA.....	39
A. Sejarah Kepengaturan Waturejo sebelum Pabrik Semen.....	39
1. Orang Kalang sampai Abad ke-17.....	39
2. <i>Blandhongdiensten</i> : Eksploitasi Hutan Orang-orang Eropa, abad ke-17 sampai 1808.....	40
3. Pengaruh “The Great Destroyer”, 1811-1860.....	45
4. Manajemen Agroindustri untuk Kehutanan, 1860-1990-an.....	47

B. Konversi Lahan Hutan untuk Industri Pertambangan Akhir Masa Orde Baru	54
1. Narasi Pemerintah	54
2. Implementasi Pembangunan Pabrik Semen	58
3. Serobot Lahan.....	59
4. Pintu Rekrutmen Kerja di Pabrik Semen.....	62
5. Kekuasaan Orde Baru.....	65
C. Penutup	67
BAB IV	
MENCARI KESEMPATAN EKONOMI DI PABRIK SEMEN	69
A. <i>Pengen Kerjo neng Pabrik</i>	70
1. Generasi 1960-1970-an	71
2. Generasi 1980-1990-an dan Protes Terbuka	72
B. Dualisme Ekonomi	78
C. Penutup	84
BAB V	
AKSI-AKSI PERLAWANAN DAN PERUBAHAN EKSPRESI DALAM INTERAKSI SOSIAL.....	87
A. Tanah Keramat tidak untuk Orang Luar	88
B. Riak-riak Perlawanan	89
1. <i>Blandhong</i> , Blandong, dan Blandong Besi.....	89
2. Demonstrasi Warga Ngetuk	91
3. Gerakan Lingkungan Antipertambangan	93
C. Perubahan dan Standar-standar Hidup Baru	95
D. Maskulinitas Pabrik dan Posisi Perempuan	98
E. Penutup	99
BAB VI	
KESIMPULAN	101
DAFTAR PUSTAKA	105